

Peningkatan Pengendalian Internal Melalui Implementasi Sistem ERP Odoo 18: Studi Kasus pada PT Kaifa Gema Sejahtera

Titik Parwati Hesti^{1a*}, Sri Wantoro^{2b}, Dedi Arbain^{3c}

^{abc}Program Studi Sistem dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Dan Bisnis Mesuji, Jl. Semar No.05, Sinar Laga,
Kec. Tj. Raya, Kabupaten Mesuji, Lampung 34598
Telepon: 0822-7939-0301

^amyhesti@gmail.com

^bsri.wantoro@itb-mesuji.ac.id

^cdedyarbain@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi oleh PT Kaifa Gema Sejahtera dalam mengelola ketersediaan dan variasi produk. Tujuan utama studi kasus ini adalah menganalisis peran Odoo 18 dalam meningkatkan Pengendalian Internal perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan kunci (Manajer Keuangan, Kepala Gudang, dan Manajer IT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Odoo 18 memperkuat lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian melalui Segregation of Duties (SOD) dan jejak audit digital. Sistem ini mengoptimalkan pengelolaan barang dagang melalui otomatisasi alur kerja, meningkatkan akurasi stok hingga 98%, dan mengurangi risiko human error. Simpulannya, Odoo 18 berfungsi efektif sebagai alat pengendalian internal yang strategis.

Kata Kunci: Odoo 18, ERP, Pengendalian Internal, COSO, Persediaan, Studi Kasus Kualitatif.

Abstract

This research is motivated by the challenges faced by PT Kaifa Gema Sejahtera in managing product availability and variety. The primary objective of this case study is to analyze the role of Odoo 18 in enhancing the company's Internal Control. This study employs a descriptive qualitative method. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation involving key informants (Finance Manager, Head of Warehouse, and IT Manager). The results indicate that the integration of Odoo 18 strengthens the control environment and control activities through Segregation of Duties (SOD) and digital audit trails. The system optimizes merchandise management through workflow automation, increasing stock accuracy to 98% and reducing the risk of human error. In conclusion, Odoo 18 functions effectively as a strategic internal control tool.

Keywords: Odoo 18, ERP, Internal Control, COSO, Inventory, Qualitative Case Study.

1. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya pertumbuhan industri mode muslim global, integrasi teknologi informasi ke dalam manajemen operasional telah menjadi fondasi utama bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saing dan efisiensi bisnis.

1.1 Latar Belakang

PT Kaifa Gema Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak di industri busana muslim dan peci, yang menghadapi tantangan berupa permintaan pasar yang dinamis dan tren mode yang cepat berubah. Dalam operasionalnya, pengendalian persediaan menjadi aspek krusial untuk memastikan ketersediaan produk secara tepat waktu,

mengurangi risiko kelebihan stok maupun kekurangan stok, serta mempertahankan efisiensi biaya penyimpanan. Namun, pengelolaan persediaan secara manual atau menggunakan metode konvensional sering kali menimbulkan permasalahan seperti data stok yang tidak akurat, keterlambatan respon terhadap perubahan permintaan, dan tingginya biaya operasional.

Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis aplikasi seperti Odoo menjadi solusi yang semakin diminati oleh perusahaan-perusahaan yang ingin meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan. Odoo 18 menawarkan fitur-fitur unggulan seperti pemantauan persediaan secara

real-time, otomatisasi pemesanan, dan integrasi modul yang mendukung proses bisnis secara holistik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan manfaat signifikan dari implementasi Odoo dalam berbagai konteks usaha, termasuk peningkatan akurasi data stok dan efisiensi operasional (Franky et al., 2024), serta keberhasilan integrasi proses manufaktur pada skala usaha menengah (Sulistiami & Nopiana, 2024; Nugroho et al., 2023).

Penelitian Alnursinai (2025) pada usaha ritel kecil membuktikan bahwa penerapan Odoo ERP meningkatkan manajemen persediaan melalui pencatatan real-time dan notifikasi batas stok, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan serta kepuasan pengguna. Selaras dengan itu, Kuntoro (2024) menegaskan bahwa modul Inventory Odoo memperbaiki pengelolaan material dalam produksi, mengatasi kendala pencatatan manual dan transparansi data, yang berdampak positif bagi efisiensi operasional dan keputusan bisnis. Purwanto (2023) menambahkan bahwa fitur real-time tracking dan pengelolaan multi-gudang Odoo sangat membantu menghindari masalah stok berlebih atau kurang. Selain itu, Ardhani dan Wulandari (2024) menyatakan otomatisasi proses pemesanan dan integrasi modul dalam Odoo meningkatkan responsivitas perusahaan terhadap perubahan permintaan pasar.

Berbasis manfaat Odoo, penelitian ini mengkaji pengendalian persediaan di PT Kaifa Gema Sejahtera sebagai model manajemen stok yang efektif bagi industri busana muslim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian dirumuskan untuk berfokus pada peningkatan pengendalian internal sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Odoo 18 meningkatkan efektivitas lingkungan pengendalian dan pemantauan persediaan barang dagang di PT Kaifa Gema Sejahtera?
2. Bagaimana peran Odoo 18 dalam mengoptimalkan aktivitas pengendalian (control activities) untuk mencegah risiko *stock-out* dan *overstock* pada proses pengadaan barang?
3. Bagaimana kontribusi sistem terhadap efisiensi biaya penyimpanan dan pengurangan risiko penyusutan (inventory shrinkage)?
4. Apa saja tantangan krusial yang dihadapi selama implementasi serta strategi mitigasi yang diterapkan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Menganalisis dampak Odoo 18 terhadap efektivitas lingkungan pengendalian dan pemantauan persediaan.
2. Mengevaluasi optimalisasi proses pengadaan barang dagang melalui otomatisasi aktivitas pengendalian sistem.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi sistem dalam pengurangan biaya penyimpanan dan risiko penyusutan stok.
4. Merumuskan strategi penanganan atas tantangan implementasi sistem ERP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya kajian mengenai pemanfaatan Odoo 18 dalam mendukung sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka Committee of Sponsoring Organizations (COSO). Kerangka COSO merupakan standar yang digunakan dalam manajemen risiko dan pengendalian internal, yang mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta proses pemantauan untuk mencapai tujuan organisasi (Yulia, 2023).

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi PT Kaifa Gema Sejahtera dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan, meningkatkan keakuratan data, serta menekan risiko operasional dan potensi kecurangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi strategis bagi perusahaan sejenis yang ingin melakukan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teoretis yang menjadi dasar analisis penelitian. Pembahasan mencakup konsep dasar Sistem Informasi dan Enterprise Resource Planning (ERP), manajemen persediaan, serta kerangka kerja pengendalian internal yang relevan dengan implementasi Odoo 18 pada objek penelitian.

2.1 Sistem Informasi (SI)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi terintegrasi yang mengotomatisasi dan mengelola proses bisnis utama suatu organisasi, seperti keuangan, produksi, dan sumber daya manusia, guna meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan secara real-time (BINUS University, 2021; Janabadra, 2023). ERP menghilangkan redundansi data dan mempercepat koordinasi antar departemen melalui platform terpadu yang mendukung pengelolaan data secara sistematis dan akurat. Dalam kerangka Sistem Informasi (SI), yang merupakan struktur terorganisir untuk

mengumpulkan, memproses, dan mendistribusikan informasi guna mendukung operasional dan manajemen, ERP menjadi solusi utama untuk mengintegrasikan fungsi bisnis yang sebelumnya terpisah, sekaligus menyesuaikan proses bisnis perusahaan agar optimal dengan teknologi yang ada (Juli, 2024; Hartono, 2020; Putra Nugraha et al., 2022).

2.2 Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi terintegrasi yang berfungsi mengelola dan menyelaraskan fungsi bisnis inti, mulai dari keuangan, produksi, hingga manajemen rantai pasok, guna memperlancar aliran informasi internal maupun eksternal (Akbar & Harahap, 2021). Sistem ini menawarkan keunggulan berupa integrasi data komprehensif, pemanfaatan *real-time*, efisiensi biaya, serta skalabilitas (Hasdiana, 2018). Sebagai implementasi konkret, Odoo hadir sebagai solusi ERP berbasis open-source yang menyediakan rangkaian aplikasi terpadu seperti CRM, akuntansi, dan inventaris. Khususnya pada versi Odoo 18, perangkat lunak ini menawarkan peningkatan performa dan fleksibilitas kustomisasi tinggi, menjadikannya solusi andal bagi berbagai skala usaha untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan operasional yang spesifik (Noviantara & Putra, 2021).

2.3 Persediaan Barang Dagang

Persediaan diartikan sebagai segala bentuk bahan atau barang yang disimpan untuk tujuan tertentu, baik untuk kebutuhan proses produksi, penjualan kembali, maupun sebagai suku cadang, dengan wujud yang bervariasi mulai dari bahan mentah hingga barang jadi (Agustina, 2022). Menurut Edward A. Silver dan David F. Pyke (2016), persediaan diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama, yaitu persediaan bahan baku (*raw material*) sebagai input produksi, komponen yang dibeli (*purchased inventory*) untuk dirakit langsung, bahan pembantu (*supplies stock*) yang mendukung produksi namun bukan bagian produk jadi, barang setengah jadi (*work in process*) yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, serta persediaan barang jadi (*finished goods*) yang telah rampung diproses dan siap dipasarkan.

2.4 Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan rangkaian kebijakan strategis yang bertujuan menjamin ketersediaan barang secara optimal dengan biaya seminimal mungkin. Penerapan pengendalian yang efektif sangat krusial untuk mencegah risiko kekurangan stok yang dapat menghambat operasional, sekaligus mengurangi biaya penyimpanan berlebih dan meminimalkan kerugian finansial akibat penumpukan barang (Wijoyo et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan penggunaan metode kualitatif dengan penentuan informan secara purposive untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem ERP Odoo 18 dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Kaifa Gema Sejahtera, yang berlokasi di Jl. KH Kholil 15, Gresik, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena yang relevan dengan topik penelitian teridentifikasi pada perusahaan tersebut melalui observasi awal. Aspek aksesibilitas dan efisiensi sumber daya (waktu, biaya, tenaga) turut menjadi faktor penunjang dalam penetapan lokasi ini.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme dan interpretatif, dilakukan pada kondisi alamiah di mana peneliti sebagai instrumen utama. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, lisan, tulisan, dan perilaku yang diamati, kemudian dianalisis secara induktif untuk memahami makna, keunikan, dan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023:9). Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan diteliti.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh entitas yang ada di PT Kaifa Gema Sejahtera yang berjumlah 27 orang. Dari jumlah tersebut, dipilih beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi mendalam terkait penerapan sistem ERP Odoo 18 dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Menurut Sugiyono (2023:91), dalam penelitian kualitatif subjek disebut informan, yaitu individu yang dipercaya memberikan informasi akurat terkait fenomena penelitian.

Penelitian ini mengambil 3 informan yang terdiri dari Manajer Keuangan/Akuntansi, Kepala Gudang/Logistik, dan Manajer IT. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung maupun tidak langsung terhadap para informan tersebut. Pengambilan informan dilakukan secara purposive berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam implementasi sistem ERP serta pengendalian internal di perusahaan.

Informasi dari ketiga informan diberi kode W1, W2, dan W3 digunakan untuk memperoleh data primer yang menggambarkan kondisi nyata penerapan ERP Odoo 18. Observasi dan wawancara memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas sistem ERP dalam

meningkatkan pengendalian internal. Pemberian kode bertujuan menjaga objektivitas dan akurasi data penelitian.

3.5 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk menganalisis peningkatan pengendalian internal melalui sistem ERP Odoo 18 di PT Kaifa Gema Sejahtera. Data primer diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan tiga informan kunci, yaitu Manajer Keuangan/Akuntansi, Kepala Gudang/Logistik, dan Manajer IT, menggunakan teknik purposive dan snowball sampling untuk mendapatkan informasi yang relevan dan memadai (Santoso, 2023). Data sekunder berupa dokumen dan literatur terkait ERP dan pengendalian internal yang dipakai untuk mendukung pemahaman dan analisis penelitian (Putra, 2024). Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam fenomena penggunaan ERP dalam pengendalian internal perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung maupun daring dengan para informan yang sudah dipilih secara purposive, bertujuan menggali informasi terkait implementasi sistem ERP Odoo 18 dan pengaruhnya terhadap pengendalian internal (Santoso, 2023). Pertanyaan bersifat terbuka untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dan beragam.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional di PT Kaifa Gema Sejahtera yang berkaitan dengan penggunaan sistem ERP. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data lapangan yang berfungsi melengkapi dan memperkuat informasi yang didapatkan dari hasil wawancara (Pratiwi & Hadyan, 2023). Observasi memungkinkan peneliti memahami alur kerja nyata, interaksi antarbagian, serta penerapan sistem dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Data dokumentasi diperoleh dari arsip, catatan, dan laporan perusahaan terkait penggunaan sistem ERP Odoo 18, yang berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data primer dari wawancara dan observasi (Putra, 2024). Teknik triangulasi juga diterapkan untuk membandingkan dan memastikan konsistensi data dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan demikian, validitas temuan penelitian dapat ditingkatkan sekaligus meminimalisir potensi bias dalam analisis data.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data (Santoso, 2023). Proses analisis meliputi

tiga tahap utama: reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih fokus; penyajian data, berupa uraian naratif, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman; serta penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan bukti baru hingga kesimpulan kredibel terbangun (Pratiwi & Hadyan, 2023).

Kode pengidentifikasi digunakan untuk membedakan hasil wawancara, contohnya W1/Reward/DU, di mana W1 adalah informan pertama, "Reward" adalah fokus masalah, dan DU menunjukkan posisi informan sebagai Di-rektur Utama. Kode ini mempermudah pelacakan data dan analisis.

Tahapan penelitian dimulai dari persiapan dengan identifikasi masalah dan penyusunan instrumen, dilanjutkan pelaksanaan berupa pengumpulan data melalui observasi dan wawancara secara prospektif, serta pengolahan data sesuai prosedur analisis di atas (Putra, 2024). Keabsahan data diuji melalui teknik kredibilitas dan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keandalan serta validitas data penelitian (Santoso, 2023).

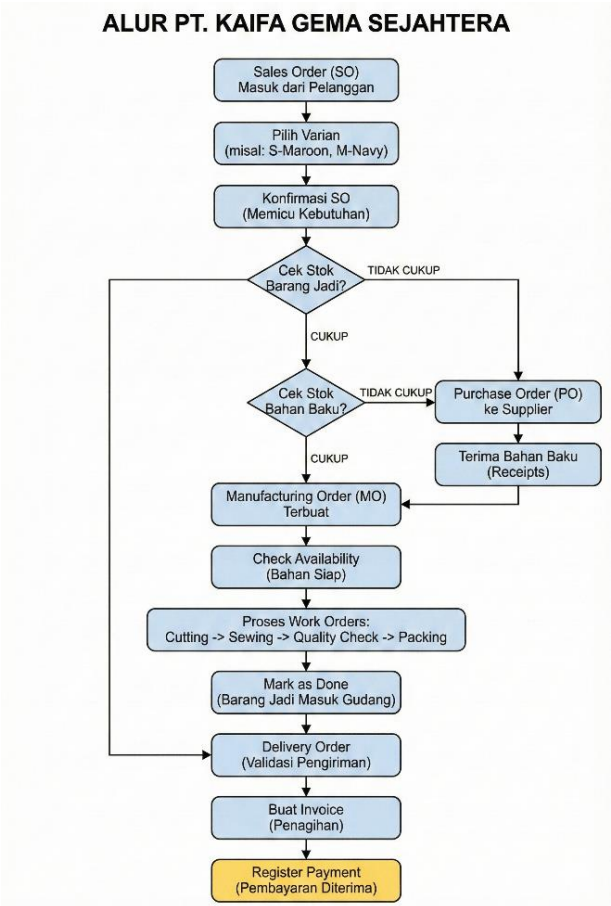
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum implementasi Odoo 18, PT Kaifa Gema Sejahtera menggunakan sistem manual dan aplikasi terpisah (standalone) yang menyebabkan fragmentasi data. Berdasarkan wawancara dengan Manajer IT (W3), kondisi ini sering memicu selisih stok (discrepancy) dan human error. Implementasi Odoo 18 mengintegrasikan modul Penjualan (Sales), Gudang (Inventory), Pembelian (Purchase), dan Akuntansi (Accounting).

Alur kerja baru memungkinkan sinkronisasi otomatis. Ketika Sales Order (SO) dikonfirmasi, sistem secara otomatis mengecek ketersediaan barang jadi atau bahan baku. Jika stok tidak mencukupi, sistem memicu Purchase Order (PO) atau Manufacturing Order (MO). Proses ini diakhiri dengan penerbitan Invoice dan pencatatan pembayaran secara otomatis..

4.1 Alur Kerja Operasional Terintegrasi

Implementasi Odoo 18 telah mengubah alur kerja PT Kaifa Gema Sejahtera dari manual menjadi terintegrasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem menciptakan mekanisme check and balance otomatis. Ketika Sales Order (SO) terbentuk, sistem secara otomatis melakukan pengecekan ketersediaan (availability check). Jika stok tersedia, barang dicadangkan (reserved); jika tidak, sistem memicu saran pengadaan (Purchase/Manufacturing Order). Mekanisme ini secara implisit mengoptimalkan stok barang dagang dengan memastikan pengadaan hanya dilakukan saat dibutuhkan (Just-in-Time), mencegah penumpukan barang yang tidak perlu.



Gambar 1. Alur Kerja di PT. Kaifa Gema Sejahtera setelah pakai Odoo.

4.2 Analisis Peningkatan Pengendalian Internal

Berdasarkan kerangka kerja COSO, peningkatan pengendalian internal dianalisis sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment) Hasil wawancara dengan Manajer IT (W3) dan Manajer Keuangan (W1) menunjukkan bahwa Odoo 18 menciptakan struktur otorisasi yang tegas. Fitur User Access Rights memastikan setiap karyawan hanya dapat mengakses modul sesuai tupoksinya. Hal ini membentuk budaya akuntabilitas yang lebih kuat dibandingkan sistem manual sebelumnya.
2. Aktivitas Pengendalian (Control Activities) dan Optimalisasi Stok Sistem menerapkan Segregation of Duties (SOD) secara sistemik. Contohnya, staf gudang (W2) hanya memiliki akses penerimaan barang (Receipts) dan tidak dapat melakukan persetujuan pembelian (Purchase Order Approval), yang merupakan wewenang Manajer Keuangan atau Direktur. Dalam konteks optimalisasi barang dagang, fitur Automated Reordering Rules dan Variants Management memainkan peran kunci. Sistem secara otomatis mendeteksi varian produk (ukuran/warna) yang menipis dan memberikan notifikasi, sehingga

mencegah stock-out sekaligus menghindari pembelian impulsif yang menyebabkan overstock.

4.3 Dampak terhadap Kinerja Operasional

Implementasi sistem terbukti meningkatkan kinerja operasional secara signifikan, ditandai dengan kenaikan akurasi stok dari 85% menjadi 98% dan penurunan tingkat kesalahan data hingga 90% akibat minimnya human error. Efisiensi waktu tercapai melalui percepatan proses Purchase Order (PO) menjadi maksimal 2 hari dan persiapan audit yang terpankas menjadi 3 hari. Selain itu, manajemen varian berbasis SKU unik dan ketersediaan data valid mendukung akurasi pengiriman serta pengambilan keputusan manajerial yang cepat. Transparansi melalui jejak audit digital juga efektif meminimalkan risiko penyimpangan, sehingga menciptakan ekosistem kerja yang produktif dan kompetitif.

Tabel 1. Perbandingan Kinerja Sebelum dan Sesudah Implementasi

Indikator Kinerja	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi	Dampak Pengendalian
Akurasi Stok	85%	98%	Peningkatan keandalan data persediaan.
Waktu Proses PO	5-7 Hari (Manual)	Maksimal 2 Hari	Efisiensi waktu >60%.
Tingkat Error	Tinggi (Double Entry)	Turun 90%	Minimnya risiko human error.
Persiapan Audit	2 Minggu	3 Hari	Jejak audit digital memudahkan penelusuran.
Manajemen Varian	Sulit dilacak	Terkelola (SKU Unik)	Akurasi pengiriman varian produk meningkat.
Vol. Transaksi	Terbatas	Naik 300%	Skalabilitas sistem stabil

Sumber: Diolah dari wawancara Informan W1, W2, dan W3 (2025)

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan signifikan pada akurasi stok dari 85% menjadi 98%. Manajer Keuangan (W1) mengungkapkan bahwa volume transaksi perusahaan meningkat sebesar 300% sejak implementasi, namun sistem tetap stabil menangani beban kerja tersebut tanpa menambah personil administrasi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berbasis teknologi mendukung skala bisnis secara efisien.

4.4 Analisis Pengendalian Internal Berbasis COSO

Temuan penelitian dianalisis menggunakan lima komponen kerangka COSO:

1. **Lingkungan Pengendalian (Control Environment):** Odoo 18 menciptakan struktur otorisasi yang jelas. Fitur *approval workflow* memastikan transaksi bernilai tinggi (seperti pembayaran di atas limit tertentu) memerlukan persetujuan direktur, mencegah konflik kepentingan.
2. **Penilaian Risiko (Risk Assessment):** Pemantauan *real-time* memungkinkan deteksi dini risiko *stock-out* atau *overstock*. Sistem memberikan notifikasi otomatis jika stok menyentuh batas minimum.
3. **Aktivitas Pengendalian (Control Activities):** Penerapan *Segregation of Duties* (SOD) diperkuat melalui pembatasan hak akses berbasis peran (*role-based*). Misalnya, staf gudang hanya memiliki akses penerimaan barang dan tidak dapat menyetujui *Purchase Order*.
4. **Informasi dan Komunikasi:** Odoo 18 berfungsi sebagai *single source of truth*. Integrasi data antar-departemen menghilangkan asimetri informasi, sehingga keputusan manajemen didasarkan pada data yang akurat dan terkini.

4.4 Tantangan Implementasi dan Strategi Mitigasi

Meskipun memberikan manfaat signifikan, implementasi Odoo 18 menghadapi beberapa tantangan krusial yang perlu dikelola:

1. **Manajemen Perubahan (Change Management):** Tantangan terbesar bukan pada teknis, melainkan adaptasi SDM. Staf senior yang terbiasa dengan catatan manual mengalami resistensi di awal penerapan
 - *Mitigasi:* Perusahaan melakukan pelatihan intensif dan pendampingan bertahap untuk memastikan kenyamanan pengguna.
2. **Kompleksitas Migrasi Data:** Memindahkan data historis dari Excel ke sistem ERP membutuhkan validasi ketat untuk memastikan integritas data awal.
 - *Mitigasi:* Dilakukan audit data awal (*stock opname* total) sebelum *go-live*.

3. **Kebutuhan Kustomisasi Laporan:** Laporan standar Odoo terkadang belum memenuhi kebutuhan spesifik manajemen lokal.
 - *Mitigasi:* Tim IT mengembangkan *custom report* yang disesuaikan dengan standar akuntansi internal perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, bab ini akan menguraikan kesimpulan utama mengenai efektivitas implementasi Odoo 18 terhadap pengendalian internal perusahaan, serta menyajikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi sistem di masa mendatang.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Peningkatan Lingkungan Pengendalian:** Odoo 18 berhasil menciptakan lingkungan pengendalian yang disiplin melalui pembatasan hak akses dan trans-paransi alur kerja.
2. **Optimalisasi Aktivitas Pengendalian:** Sistem berperan krusial dalam mencegah risiko *stock-out* dan *overstock* melalui fitur *automated reordering rules* dan validasi otomatis, yang secara langsung menjawab tantangan optimalisasi pengadaan barang dagang.
3. **Efisiensi dan Akurasi:** Kontribusi sistem terbukti nyata dengan peningkatan akurasi stok mencapai 98%, efisiensi waktu pengadaan, dan kemampuan menangani lonjakan transaksi hingga 300% dengan sumber daya yang ada.

5.2 Rekomendasi

Demi keberlanjutan dan optimalisasi sistem di masa mendatang, peneliti merekomendasikan:

1. **Pemanfaatan Modul Forecasting:** Disarankan untuk memaksimalkan fitur peramalan permintaan di Odoo. Hal ini selaras dengan penelitian Alnursinai (2025) yang menyatakan bahwa fitur prediksi berbasis data historis dapat meningkatkan presisi perencanaan stok secara signifikan.
2. **Manajemen Perubahan Berkelanjutan:** Pelatihan tidak boleh berhenti saat implementasi selesai. Sesuai temuan Singh & Wesson (2021), manajemen perubahan yang berkelanjutan adalah faktor kunci keberhasilan jangka panjang sistem ERP dalam organisasi.
3. **Audit Sistem Berkala:** Melakukan *audit trail review* setiap semester untuk memastikan

kepatuhan terhadap SOP tetap terjaga, sebagaimana disarankan dalam prinsip pengendalian internal COSO untuk pemantauan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada PT Kaifa Gema Sejahtera atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan serta kolaborasi aktif dari berbagai pihak di dalam perusahaan, analisis mendalam mengenai peran sistem informasi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan barang dagang ini tidak akan dapat terealisasi dengan baik. Besar harapan kami bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi PT Kaifa Gema Sejahtera, baik dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional maupun dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Di BFC Taman Cimanggu. Skripsi, S1 Manajemen GICI Business School.
- Akbar, D. M., & Harahap, K. (2021). Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*.
- Alnursinai, J. (2025). *Perancangan Sistem Manajemen Persediaan Berbasis Odoo ERP pada Usaha Ritel*. Skripsi, Universitas Bakrie.
- Ardhani, R., & Wulandari, S. (2024). Implementasi Sistem ERP Odoo di PT XYZ: Studi Kasus Pengelolaan Persediaan. *Jurnal Agroindustri*.
- Franky, B. A. S., & Anwar, N. (2024). Analisis dan Implementasi Proses Bisnis Penjualan dan Pengelolaan Inventory Berbasis ERP Odoo. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(1), 242-251.
- Hartono, J. (2020). Strategi Implementasi ERP di Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(2), 107-120.
- Hasdiana. (2018). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Enterprise Resource Planning (ERP) pada PT XYZ*.
- Hidayat, R., Nugroho, L., & Sari, D. (2023). Pengendalian internal berbasis teknologi informasi: Studi pada implementasi ERP. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2), 123-135.
- Janabadra. (2023). Pengertian Sistem ERP (Enterprise Resource Planning). Diakses dari <https://janabadra.ac.id/2023/pengertian-sistem-erp-enterprise-resource-planning/>.
- Juli, N. (2024). Peran sistem informasi manajemen sebagai pengambil keputusan dalam organisasi hmps mkxy stain bengkalis. *Jurnal*, 1(4), 108–117.
- Kuntoro, K. (2024). Analisis Enterprise Resource Planning dalam Pengendalian Material. *Jurnal Neliti*.
- Kusnadi, D., & Maryati, L. (2021). Penerapan Metode Analisis Tematik dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 12(2), 88-97.
- Larasati, A., & Rahayu, S. (2022). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Odoo 14 pada PT ABC*.
- Lee, J., & Chen, M. (2022). ERP implementation and inventory control: Evidence from manufacturing industries. *International Journal of Operations & Production Management*, 42(5), 777-801.
- Nugroho, B. S., Lestari, D., Rahayu, E. P., Pertiwi, F. A. D., Izzatin, N., & Suryani, N. S. (2023). Penerapan Sistem Manufacturing, Inventory, dan Purchasing Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) Odoo. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(2), 117-129.
- Noviantara, I. G. A. A., & Putra, I. G. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada Apotek Anugerah Farma Menggunakan Software Odoo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 263.
- Pratiwi, E., & Hadyan, A. (2023). Teknik Analisis Data Kualitatif: Pendekatan Tematik dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 9(1), 33-40.
- Purwanto, H. (2023). Model Sistem Inventory Menggunakan Aplikasi Odoo. *Jurnal STMIK Banjarbaru*.
- Putra, A. R. (2024). *Metodologi Penelitian untuk Sistem Informasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Putra Nugraha, A., Mulyanto, A., & Indrawan, M. I. (2022). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus: BUMDES

Amarta Pandowo). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 3(2).

Santoso, B. (2023). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

Silver, E. A., Pyke, D. F., & Peterson, R. (2016). *Inventory and Production Management in Supply Chains*.

Singh, A., & Wesson, R. (2021). Impact of ERP systems on organizational performance: The role of change management. *Journal of Business Research*, 126, 405-414.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiami, J., & Nopiana, M. (2024). Implementasi Enterprise Resource Planning ODOO Untuk UMKM Studi Kasus Raturatus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 484-492.

Wijoyo, H., Handoko, A. S., & Sunarsi, D. (2023). *Manajemen Persediaan*. Global Eksekutif Teknologi.

Yulia, N. D. (2023). Penerapan Kerangka Kerja COSO dalam Pengendalian Internal Modern. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 45-57.

Zhang, Y., Li, H., & Wang, J. (2020). Integrated ERP systems and operational efficiency: A case study approach. *Computers in Industry*, 119, 103203.

LAMPIRAN 1.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA Kepala Gudang/Logistik PT Kaifa Gema Sejahtera

- **Tanggal Wawancara:** 15 September 2025
- **Pewawancara:** Titik Parwati Hesti
- **Informan:** Muhammad Iqbal, Manajer Gudang/Logistik, Informan 2 (W2)
- **Durasi:** 45 menit

Bagian I: Pembukaan dan Latar Belakang

- **Bisakah Bapak jelaskan sedikit mengenai peran dan tanggung jawab utama Anda di PT Kaifa Gema Sejahtera, terutama yang berkaitan dengan sistem operasional harian?**
Jawaban: Sebagai Kepala Gudang, saya bertanggung jawab penuh atas kelancaran operasional gudang, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, pengelolaan stok, hingga pengiriman produk busana muslim ke pelanggan. Saya juga memastikan keakuratan data stok dan mengkoordinasikan tim gudang untuk efisiensi kerja.
- **Sejak kapan Odoo 18 diimplementasikan di perusahaan, dan apa alasan utama PT Kaifa Gema Sejahtera memutuskan untuk beralih ke sistem ERP ini?**
Jawaban: Odoo 18 kami implementasikan sejak awal tahun 2025. Alasan utamanya adalah sistem lama yang terpisah-pisah antara penjualan, pembelian, dan gudang sering menyebabkan ketidaksesuaian data. Kami butuh sistem terintegrasi yang bisa memberikan visibilitas *real-time* terhadap stok dan transaksi.
- **Menurut pandangan Anda, apa yang dimaksud dengan Pengendalian Internal dalam konteks pekerjaan sehari-hari Anda?**
Jawaban: Bagi saya, pengendalian internal adalah serangkaian prosedur dan sistem yang memastikan bahwa semua aktivitas di gudang berjalan sesuai standar, mengurangi risiko kesalahan, kehilangan, atau penyimpangan. Misalnya, pemisahan tugas antara staf yang menerima barang dan yang mencatat, serta sistem *approval* untuk perpindahan barang.

Bagian II: Implementasi dan Proses Bisnis

- **Sebelum Odoo, bagaimana proses bisnis (misalnya, pemesanan, pencatatan stok) dilakukan? Apa masalah utama dari sistem**

lama tersebut?

Jawaban: Dulu, kami menggunakan Excel dan sistem manual. Staf harus menginput data stok secara terpisah, dan sering terjadi selisih antara data fisik dan sistem. Komunikasi dengan divisi penjualan dan pembelian juga lambat karena harus melalui email atau WhatsApp.

- **Modul apa saja di Odoo 18 yang paling terintegrasi, dan bagaimana integrasi data ini memengaruhi pekerjaan Anda?**

Jawaban: Modul *Inventory*, *Sales*, dan *Purchase* terintegrasi dengan sangat baik. Sekarang, ketika tim penjualan membuat *Sales Order*, stok langsung berkurang di sistem kami. Begitu juga saat pembelian, begitu barang diterima, stok langsung bertambah. Ini menghilangkan duplikasi data dan kesalahan input.

- **Bisa jelaskan satu proses bisnis inti yang mengalami otomatisasi paling signifikan dengan Odoo 18?**

Jawaban: Proses penerimaan dan pengeluaran barang. Dulu, kami harus mencetak dokumen, melakukan *checklist* manual, lalu input ulang. Sekarang, dengan *scan barcode*, sistem langsung memperbarui stok secara *real-time*. Otomatisasi ini mengurangi *human error* dan mempercepat proses.

- **Sebagai perusahaan busana muslim, bagaimana Odoo 18 mengelola kompleksitas varian (ukuran dan warna)?**

Jawaban: Odoo 18 memiliki fitur *product variant* yang sangat membantu. Kami bisa mengatur atribut produk seperti ukuran (S, M, L) dan warna (hitam, navy, maroon). Setiap varian memiliki SKU sendiri, sehingga pelacakan stok menjadi lebih detail dan akurat.

Bagian III: Pengendalian Internal Pasca-Odoo 18

- **Bagaimana Odoo 18 memastikan adanya pemisahan tugas (*Segregation of Duties*)?**

Jawaban: Di Odoo, akses pengguna dibatasi berdasarkan perannya (*role*). Staf gudang tidak bisa menyetujui pembelian atau melakukan penyesuaian stok tanpa persetujuan atasan. Hanya manajer yang bisa menyetujui *stock adjustment* di atas batas tertentu.

- **Bagaimana fitur pemantauan stok *real-time* Odoo 18 membantu Anda mengidentifikasi anomali?**

Jawaban: Contohnya, bulan lalu kami mendeteksi ada selisih stok untuk produk kerudung tertentu. Dengan laporan *real-time*, kami bisa melacak pergerakan stok dan menemukan ada barang yang salah lokasi. Sebelumnya, hal ini bisa terlambat diketahui sampai berminggu-minggu.

- **Dengan adanya Odoo 18, risiko apa yang sebelumnya menjadi perhatian yang kini lebih mudah dikendalikan?**

Jawaban: Risiko *stock out* (kehabisan stok) dan *overstock* (kelebihan stok). Kami sekarang punya peringatan otomatis ketika stok mendekati batas minimum atau maksimum. Risiko *human error* dalam pencatatan juga sudah sangat berkurang.

- **Dari sisi pelaporan dan audit, apakah Odoo 18 memberikan jejak audit (*audit trail*) yang lebih jelas?**

Jawaban: Sangat jelas. Setiap perubahan stok tercatat siapa yang melakukan, kapan, dan alasannya. Saat audit internal, kami tinggal mengeksport laporan dari Odoo tanpa harus mencari dokumen fisik.

Bagian IV: Tantangan, Skalabilitas, dan Penutup

- **Sejauh ini, bagaimana Odoo 18 membuktikan fleksibilitasnya dalam menghadapi perubahan kebutuhan?**

Jawaban: Saat kami menambah *channel* penjualan *online*, Odoo bisa diintegrasikan dengan *marketplace*. Sistemnya *scalable* (dapat diskalakan), jadi kami tidak perlu mengganti platform baru saat bisnis berkembang.

- **Apa tantangan terbesar yang masih dihadapi dalam mengoperasikan Odoo 18?**

- **Jawaban:** Tantangan terbesar adalah pada awal adaptasi, terutama untuk staf yang kurang terbiasa dengan teknologi. Namun, setelah pelatihan dan pembuatan SOP, sekarang sudah jauh lebih baik.

- **Secara keseluruhan, apakah implementasi Odoo 18 telah meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal?**

Jawaban: Ya, sangat signifikan. Pengendalian internal sekarang lebih terstruktur, terukur, dan transparan. Akurasi stok kami meningkat dari 85% menjadi 98% dalam setahun terakhir.

LAMPIRAN 2.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA Kepala Keuangan/Akuntansi PT Kaifa Gema Sejahtera

- **Tanggal Wawancara:** 15 September 2025
- **Pewawancara:** Titik Parwati Hesti
- **Informan:** Muhammad Rizky, Manajer Keuangan, Informan 1 (W1)
- **Durasi:** 45 menit

Bagian I: Pembukaan dan Latar Belakang

- **Bisakah Bapak jelaskan sedikit mengenai peran dan tanggung jawab utama Anda di PT Kaifa Gema Sejahtera?**
Jawaban: Sebagai Manajer Keuangan, saya bertanggung jawab penuh atas seluruh aspek keuangan perusahaan, mulai dari pengelolaan kas, pembukuan, laporan keuangan, *budgeting*, hingga pengawasan arus keluar-masuk dana. Saya juga memastikan *compliance* dengan standar akuntansi dan mendukung pengambilan keputusan strategis manajemen berdasarkan data keuangan.
- **Sejak kapan Odoo 18 diimplementasikan dan apa alasan utama beralih ke sistem ERP ini?**
Jawaban: Kami mengimplementasikan Odoo 18 sejak Januari 2025. Alasan utamanya adalah sistem sebelumnya yang terpisah-pisah antara modul akuntansi, *inventory*, dan penjualan menciptakan banyak masalah. Sering terjadi *discrepancy* data antara laporan keuangan dan stok fisik. Kami butuh sistem terintegrasi yang bisa memberikan *single source of truth*.
- **Menurut pandangan Anda, apa yang dimaksud dengan Pengendalian Internal dalam konteks pekerjaan sehari-hari?**
Jawaban: Bagi saya, pengendalian internal adalah serangkaian prosedur dan mekanisme yang memastikan operasional berjalan efektif, data akurat, aset perusahaan terlindungi, dan risiko kesalahan atau kecurangan diminimalkan. Ini mencakup dari hal sederhana seperti *approval hierarchy* sampai ke kontrol yang kompleks seperti *audit trail*.

Bagian II: Implementasi dan Proses Bisnis

- **Bagaimana proses bisnis dilakukan sebelum Odoo dan masalah utama sistem lama?**

Jawaban: Sebelum Odoo, kami menggunakan *software* akuntansi *standalone* dan Excel untuk *inventory*. Prosesnya sangat manual, misalnya, saat tim penjualan membuat *invoice*, mereka harus menginput manual ke sistem akuntansi. Sering terjadi *double entry*, data tertunda, dan yang paling parah adalah *mismatch* antara laporan penjualan dan penerimaan kas. Butuh waktu 3-4 hari hanya untuk rekonsiliasi mingguan.

- **Modul apa saja di Odoo 18 yang paling terintegrasi dan bagaimana pengaruhnya?**

Jawaban: *Integration* terkuat ada di modul *Sales*, *Inventory*, dan *Accounting*. Sekarang ketika *sales order* dibuat, secara otomatis mengurangi *available stock* di *inventory*, dan ketika *delivery confirmed*, *invoice* langsung ter-generate di modul *accounting*. Ini menghilangkan kebutuhan *manual entry* dan mengurangi *error* sekitar 90%.

- **Bisa jelaskan proses bisnis inti yang mengalami otomatisasi paling signifikan?**

Jawaban: Proses pembelian yang paling transformatif. Dulu, dari PR (*Purchase Request*) sampai PO (*Purchase Order*) membutuhkan 7 tahap manual dengan email dan tanda tangan fisik. Sekarang semua *workflow* otomatis di Odoo—dari *purchase request*, *approval workflow* berdasarkan limit anggaran, *auto-generate PO*, sampai *three-way matching* antara PO, *receipt*, dan *invoice*. Waktu proses dari 5-7 hari menjadi maksimal 2 hari.

- **Bagaimana Odoo 18 mengelola kompleksitas varian busana muslim?**

Jawaban: Fitur *product variants* di Odoo sangat membantu. Kami bisa mengatur *template* baju dengan varian ukuran S-M-L-XL dan warna. Setiap varian punya SKU sendiri dan pelacakan terpisah. Dulu sering terjadi kesalahan pengiriman karena karyawan salah catat varian, sekarang dengan *barcode scanning*, akurasi kami mencapai 99.8%.

Bagian III: Pengendalian Internal Pasca-Odoo 18

- **Bagaimana Odoo 18 memastikan pemisahan tugas (*Segregation of Duties*)?**

Jawaban: *User access rights* di Odoo sangat detail. Contoh konkret: staf gudang tidak bisa membuat atau menyetujui *purchase order*, mereka hanya bisa melakukan *goods receipt*.

Staf akuntansi tidak bisa mengubah kuantitas stok. Untuk persetujuan pembayaran, saya sebagai manajer keuangan punya limit tertentu, di atas itu harus direktur yang menyetujui. Ini mencegah *conflict of interest*.

- **Bagaimana fitur pemantauan stok *real-time* membantu mengidentifikasi anomali?**

Jawaban: Bulan lalu, kami mendeteksi anomali di produk jilbab premium. Sistem menunjukkan ada selisih 15 pcs antara fisik dan sistem di gudang A. Karena ada *alert real-time*, kami langsung investigasi dan ternyata ada kesalahan pengepakan yang hampir dikirim ke pelanggan. Dulu, ini baru diketahui saat *stock opname* bulanan—sudah telat dan susah dilacak.

- **Risiko apa yang lebih mudah dikendalikan dengan Odoo 18?**

Jawaban: *Human error* di *data entry* sudah turun drastis. Risiko *inventory shrinkage* (penyusutan stok) juga lebih terkontrol karena setiap pergerakan tercatat dan harus ada persetujuan. Yang paling penting, risiko aktivitas penipuan (*fraudulent activities*) berkurang karena *audit trail* yang komprehensif. Setiap perubahan data tercatat siapa, kapan, dan apa yang diubah.

- **Apakah Odoo 18 memberikan jejak audit (*audit trail*) yang lebih jelas?**

Jawaban: Sangat jelas. Auditor eksternal kami pun mengakui ada *improvement* yang signifikan. Mereka bisa melacak (*trace*) transaksi dari akhir sampai awal—dari laporan keuangan, ke *journal entry*, ke dokumen sumber seperti *invoice*, sampai ke *sales order* atau *purchase order* awal. Waktu untuk persiapan audit berkurang dari 2 minggu menjadi 3 hari.

Bagian IV: Tantangan, Skalabilitas, dan Penutup

- **Bagaimana Odoo 18 membuktikan fleksibilitasnya menghadapi pertumbuhan bisnis?**

Jawaban: Bulan lalu kami membuka cabang baru di Bandung. Dengan Odoo, *setup warehouse* baru hanya butuh 2 hari termasuk pelatihan pengguna. Fitur *multi-company* dan *multi-warehouse* sangat *scalable*. Volume transaksi kami naik 300% sejak implementasi, tapi performa sistem tetap stabil.

- **Apa tantangan terbesar yang masih dihadapi dalam mengoperasikan Odoo 18?**

Jawaban: Tantangan utama adalah *change management*. Beberapa staf senior masih resisten dan perlu pelatihan berkelanjutan. Selain itu, laporan kustom (*custom report*) butuh pengetahuan teknis yang mungkin belum semua tim kuasai. Namun secara keseluruhan, manfaatnya jauh melampaui tantangannya.

- **Apakah implementasi Odoo 18 telah meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal?**

Jawaban: Tentu saja, sangat signifikan. Jika saya beri peringkat, dari sebelumnya 5/10 sekarang menjadi 8.5/10. Yang paling terasa: data lebih andal untuk pengambilan keputusan, proses lebih transparan, risiko lebih terkontrol, dan efisiensi meningkat. Bahkan dari aspek kepatuhan (*compliance*), kami sekarang lebih siap menghadapi audit eksternal.

LAMPIRAN 3.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA Manajer IT PT Kaifa Gema Sejahtera

- **Tanggal Wawancara:** 15 September 2025
- **Pewawancara:** Titik Parwati Hesti
- **Informan:** Muhammad Shalahuddin, Manajer IT , Informan 3 (W3)
- **Durasi:** 45 menit

Bagian I: Pembukaan dan Latar Belakang

- **Bisa jelaskan peran dan tanggung jawab utama Anda sebagai Manajer IT?**
Jawaban: Saya sebagai Manajer IT bertanggung jawab atas semua sistem teknologi di perusahaan, termasuk infrastruktur jaringan, keamanan data, dan tentu saja implementasi serta pemeliharaan Odoo 18. Saya juga memastikan integrasi antar-modul berjalan lancar.
- **Kapan Odoo 18 mulai diimplementasikan dan apa alasan utamanya?**
Jawaban: Kami mulai implementasi Odoo 18 sekitar 9 bulan yang lalu. Alasan utamanya karena sistem lama sudah tidak mampu menangani kompleksitas bisnis kami, terutama untuk manajemen stok varian busana muslim. Kami butuh sistem yang terintegrasi dan bisa dikustomisasi.
- **Bagaimana pandangan Anda tentang Pengendalian Internal dari perspektif IT?**
Jawaban: Menurut saya, pengendalian internal adalah serangkaian prosedur dan sistem yang dibuat untuk memastikan semua proses berjalan sesuai aturan, mengurangi risiko kesalahan, dan melindungi aset perusahaan—terutama data.

Bagian II: Implementasi dan Proses Bisnis

- **Bagaimana proses bisnis teknis dijalankan sebelum Odoo?**
Jawaban: Sebelum Odoo, kami memakai Excel dan *software* akuntansi *standalone*. Banyak proses manual, seperti input ulang data penjualan ke sistem gudang. Sering terjadi selisih stok dan data tidak *real-time*.

- **Dari sisi teknis, modul Odoo apa saja yang integrasinya paling krusial?**
Jawaban: Modul Sales, Inventory, dan Purchase sangat terintegrasi. Misalnya, saat tim penjualan menginput pesanan, stok langsung berkurang otomatis, dan *purchase order* bisa dibuat langsung jika stok kurang. Ini menghilangkan duplikasi data.
- **Bisa berikan contoh proses bisnis yang mengalami otomatisasi paling signifikan?**
Jawaban: Proses *purchase order* sekarang sepenuhnya otomatis. Setiap permintaan pembelian dari gudang langsung masuk ke sistem, butuh persetujuan dari manajer, lalu langsung terkirim ke *supplier*. Dulu proses ini bisa memakan waktu 2-3 hari, sekarang hanya beberapa jam.
- **Bagaimana Odoo 18 secara teknis mengelola kompleksitas varian produk busana muslim?**
Jawaban: Odoo 18 punya fitur *variant by attributes*. Kami mengatur atribut 'ukuran' dan 'warna' untuk setiap produk. Jadi, setiap varian punya SKU sendiri. Ini sangat membantu dalam pelacakan stok dan mengurangi kesalahan pengiriman.

Bagian III: Pengendalian Internal Pasca-Odoo 18

- **Bagaimana Odoo 18 mendukung pemisahan tugas (*Segregation of Duties*) dari sisi sistem?**
Jawaban: Ya, di Odoo kami mengatur hak akses berdasarkan peran (*role*). Staf gudang tidak bisa mengakses modul *accounting*, dan hanya bisa menginput data penerimaan barang. Persetujuan pembelian hanya bisa dilakukan oleh manajer keuangan atau direktur.
- **Bagaimana fitur pemantauan stok *real-time* membantu Anda dari sisi teknis?**
Jawaban: Dengan Odoo, kami bisa memantau stok secara *real-time*. Contohnya, bulan lalu kami cepat tahu ada selisih stok di gudang Bandung. Ternyata ada barang yang belum tercatat masuk. Kami bisa langsung tindak lanjuti, tidak seperti dulu yang baru diketahui seminggu kemudian.
- **Risiko teknis apa yang kini lebih mudah dikendalikan dengan Odoo 18?**
Jawaban: Risiko *human error* dan kehilangan data sekarang jauh berkurang. Semua transaksi

tercatat otomatis, dan pencadangan data (*backup*) dilakukan harian. Risiko kecurangan juga lebih kecil karena ada jejak audit (*audit trail*).

- **Bagaimana fitur jejak audit dan pelaporan di Odoo 18?**

Jawaban: Setiap perubahan data di Odoo tercatat siapa dan kapan melakukannya. Untuk keperluan audit, kami bisa mengekspor laporan lengkap. Manajemen sekarang bisa melihat *dashboard real-time* untuk mengambil keputusan, misalnya melihat produk paling laris atau stok yang menipis.

Bagian IV: Tantangan, Skalabilitas, dan Penutup

- **Bagaimana Odoo 18 membuktikan skalabilitasnya dalam mendukung pertumbuhan bisnis?**

Jawaban: Odoo cukup *scalable*. Saat kami membuka cabang baru, kami tinggal menambahkan *warehouse* baru di sistem. Modulnya juga bersifat modular, jadi kami bisa menambah fitur sesuai kebutuhan tanpa harus mengganti sistem secara besar-besaran.

- **Apa tantangan terbesar yang dihadapi selama implementasi?**

Jawaban: Tantangan terbesar adalah pada fase awal, yaitu adaptasi pengguna (*user*). Beberapa staf lama butuh waktu untuk berubah dari sistem manual ke digital. Tapi sekarang sudah lebih lancar setelah beberapa kali pelatihan.

- **Secara keseluruhan, apakah implementasi Odoo 18 telah meningkatkan efektivitas pengendalian internal?**

Jawaban: Secara keseluruhan, ya. Odoo 18 telah meningkatkan pengendalian internal kami secara signifikan. Sistem menjadi lebih terstruktur, transparan, dan mudah dipantau. Yang paling terasa adalah berkurangnya kesalahan data dan proses menjadi lebih efisien.